

Analisis Risiko Dengan Menggunakan Standart Australia/New Zealand dan Standart COSO Enterprise Risk Management

Zamroni^{1,*}, Iksan¹

1 Sekolah Tinggi Teknik Qomaruddin,
Jl Raya Bungah No 01 Bungah Gresik 61152,

* E-mail: zam.ahmad13@gmail.com

Abstrak.Permasalahan yang terjadi di bagian farmasi Rumah Sakit Islam MABARROT Bungah Gresik adalah sering terjadi kekurangan obat, kelebihan obat, kesalahan pemberian obat, obat hilang, obat tidak sesuai spesifikasi dan obat rusak. Hal ini sangat berisiko kepada perusahaan dan pasien.

Maka peneliti tertarik untuk menganalisa risiko menggunakan Standart Australia/New Zealand dan Standart COSO *Enterprise Risk Management* dengan mengidentifikasi dan mengukur kejadian risiko yang ada. selanjutnya dicari akar penyebab risiko untuk menentukan tindakan atau respon terhadap risiko yang terjadi.

Dari hasil penelitian, risiko yang paling berpotensi untuk standart Australia atau New Zealand adalah risiko Kekurangan Obat dan perlu dilakukan perlakuan atau respon risiko dari perbaikan Sistem perusahaan karena mempunyai tingkat *High Risk (H)*. Untuk Standart COSO *Enterprise Risk Management*, risiko Kekurangan Obat, Kelebihan Obat, dan Obat Rusak, perlu dilakukan respon risiko secara intensif karena mempunyai tingkat *Prevent at Source* yaitu risiko yang terlalu besar dampaknya dan sangat mungkin terjadi.

Kata Kunci: *Consequence*, *Likelihood*, Manajemen Risiko, Standart Australia atau New Zealand, Standart COSO *Enterprise Risk Management*.

1. Pendahuluan

Ketidakpastian yang terjadi dimasa depan merupakan suatu kondisi yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan. Ketidakpastian ini ada yang bersifat positif atau bermanfaat yang kemudian dikenal sebagai kesempatan (*opportunity*) dan ada pula yang bersifat negatif atau merugikan yang kemudian disebut sebagai risiko (*risk*). Risiko seringkali dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan dan sifatnya tidak terduga. Menurut standart New Zealand (1999), Risiko adalah suatu kemungkinan dari suatu kejadian yang tidak diinginkan yang akan mempengaruhi suatu aktivitas atau objek. dijelaskan pula bahwa risiko merupakan suatu peristiwa yang terjadi dimasa datang sebagai akibat dari tindakan yang telah ditempuh pada masa sekarang. Manajemen Risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.

Rumah Sakit Islam MABARROT Majelis Wilayah Cabang Nahdlatul Ulama' merupakan sebuah perusahaan pelayanan jasa medis swasta di kecamatan Bungah Gresik. Pada sistem manajemen Rumah Sakit, terlihat bahwa terdapat beberapa masalah di bagian farmasi rumah sakit (pada bagian obat-obatan). Salah satu contohnya adalah obat yang tidak mencukupi, kerusakan pada obat dan lain sebagainya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui risiko yang terjadi di bagian farmasi RSI MABARROT Bungah Gresik
- 2) Untuk mengetahui akar penyebab risiko di bagian farmasi RSI MABARROT Bungah Gresik.
- 3) Untuk perlakuan atau respon risiko di bagian farmasi RSI MABARROT Bungah Gresik.

2. Metode Penelitian

Tahap awal dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi dan merumuskan masalah. Kemudian dilakukan penetapan tujuan penelitian. Bersamaan dengan itu, juga dilakukan Studi Pustaka dan Studi Lapangan.

Pada tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan dan pengolahan data. Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi risiko sesuai Standart Australia/New Zealand. Kemudian dilakukan pengukuran risiko dengan Mengukur besar atau kecilnya kemungkinan (*Likelihood*) dan konsekuensi (*Consequence*) dari suatu risiko. Setelah itu dilakukan Evaluasi terhadap risiko yang terjadi dengan Menentukan Level Risiko dan Menyusun Matrik Risiko (*Risk Matriks*). Kemudian dilanjutkan Mencari Akar Penyebab Risiko dengan *Fishbone Diagram*. Untuk proses Standart COSO *Enterprise Risk Management* diawali dengan identifikasi risiko kemudian penilaian risiko dengan *risk assessment* dan Menentukan *Risk Map*. Dari proses tersebut, dapat diketahui posisi dari risiko yang dievaluasi. Kemudian merancang tindakan yang lebih tepat untuk menghadapi risiko tersebut (menentukan prioritas risiko). Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan analisa perlakuan pengelolaan terhadap risiko yang ada berdasarkan penyebab yang mendahuluinya. Perlakuan pengelolaan ini dilakukan sesuai dengan hasil identifikasi data penyebab risiko dari masing-masing standart manajemen risiko (Standart Australia/New Zealand dan Standart COSO *Enterprise Risk Management*). Selanjutnya diberikan usulan tindakan perbaikan terhadap masing-masing risiko, yang diharapkan dapat mengurangi tingkat kejadian risiko yang ada di bagian farmasi Rumah Sakit Islam MABARROT Bungah Gresik. Kemudian di tarik kesimpulan.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.1.1 Standart Australian/New Zealand

Berdasarkan hasil data masa lalu kejadian risiko perusahaan, diketahui ada beberapa masalah yang sering dialami yaitu Kekurangan Obat, Kelebihan Obat, Kesalahan Pemberian Obat, Obat Hilang, Obat tidak sesuai spesifikasi dan Obat Rusak.

Langkah selanjutnya yaitu pengukuran dan evaluasi yang menghasilkan matrik risiko sebagai berikut:

Tabel 1. Matrik Risiko

No	Jenis Risiko	x=1	x=2	x=3
1	Kekurangan Obat	<i>Low Risk</i>	<i>Low Risk</i>	<i>High Risk</i>
2	Kelebihan Obat	<i>Low Risk</i>	<i>Moderate Risk</i>	<i>Low Risk</i>
3	Kesalahan Pemberian Obat	<i>Low Risk</i>	<i>Low Risk</i>	<i>Low Risk</i>
4	Obat Hilang	<i>Moderate Risk</i>	<i>Low Risk</i>	<i>Low Risk</i>
5	Obat Tidak Sesuai Spesifikasi	<i>Low Risk</i>	<i>Low Risk</i>	<i>Low Risk</i>
6	Obat Rusak	<i>Low Risk</i>	<i>Moderate Risk</i>	<i>Low Risk</i>

Selanjutnya mencari akar penyebab dengan menggunakan *Fish Bone Diagram* dan mendapatkan data bahwa penyebab yang timbul dari Lingkungan terdapat 3 (Tiga) penyebab, dari Persediaan terdapat 3 (Tiga) penyebab, dari Sistem Perusahaan/Managemen terdapat 8 (Delapan) penyebab, dan dari Kemampuan Sumber Daya Manusia terdapat 4 (Empat) penyebab. Data dari *Fish Bone Diagram* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *Fish Bone Diagram*

No	Faktor	Penyebab Risiko
1	Lingkungan	- Tempat penyimpanan obat kurang efektif - Tempat sempit - Kurang ergonomis
2	Pemasok	- Pengiriman terlambat (tidak tepat waktu) - Barang langka - Barang mahal
3	Sistem	- Peramalan salah - Komputer tidak memadai (Sering Rusak) - Salah memasukkan data - SDM kurang teliti dan handal - Kekurangan biaya pembelian obat - Penempatan obat kurang ergonomis - Tempat obat tidak memadai - Terlalu banyak obat
4	Kemampuan SDM	- Kurangnya tenaga kerja yang handal - Kurang teliti - Pelayanan kurang memuaskan - Salah penempatan obat

Dari tabel diatas, faktor yang menjadi penyebab risiko tertinggi pada bagian farmasi Rumah Sakit Islam MABARROT Bungah Gresik adalah “Faktor Sistem Perusahaan”.

3.1.2 *Standart COSO Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil identifikasi risiko, diketahui ada beberapa masalah yang sering dialami oleh perusahaan yaitu Kekurangan Obat, Kelebihan Obat, Kesalahan Pemberian Obat, Obat Hilang, Obat Tidak Sesuai Spesifikasi, dan Obat Rusak.

Selanjutnya dilakukan penilaian risiko dengan *Risk Assesment Survey* dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. *Risk Assesment Survey*

No	Risiko Farmasi	Likehood	Signifikansi	Penyebab Risiko
1	Kekurangan Obat	3,5	7,75	1. Salah Peramalan 2. Obat Rusak 3. Obat Hilang 4. Pengiriman Terlambat 5. Harga Mahal
2	Kelebihan Obat	3,25	7,75	1. Salah Peramalan 2. Harga Mahal
3	Kesalahan Pemberian Obat	2,25	7,25	1. Informasi Tidak Jelas 2. Petugas Kurang Maksimal
4	Obat Hilang	2,75	7,75	1. Petugas Kurang Teliti 2. Kurang Kontrol Sistem
5	Obat Tidak Sesuai Spesifikasi	2	6,5	1. Kualitas Obat Rendah 2. Harga Mahal 3. Salah memasukkan data
6	Obat Rusak	3,5	7,5	1. Penyimpanan Obat Kurang Optimal 2. Petugas Kurang Teliti

Dari proses diatas, selanjutnya dilakukan *Risk Map* sesuai data dari *Risk Assesment Survey* dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil *Risk Map*

No	Risiko Farmasi	Keterangan
1	Kekurangan Obat	<i>Prevent at Source</i>
2	Kelebihan Obat	<i>Prevent at Source</i>
3	Kesalahan Pemberian Obat	<i>Detect and Monitor</i>
4	Obat Hilang	<i>Detect and Monitor</i>
5	Obat Tidak Sesuai Spesifikasi	<i>Detect and Monitor</i>
6	Obat Rusak	<i>Prevent at Source</i>

3.3 Tahap Analisa

3.3.1 Analisa Hasil Risiko

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap pengumpulan dan pengolahan data, maka pada tahap ini dilakukan analisa hasil risiko yang ada berdasarkan penyebab yang mendahuluinya.

Tabel 5. Analisa Hasil Risiko

No	Standart Australian/New Zealand		Standart COSO ERM	
	Urutan Risiko	Keterangan	Urutan Risiko	Keterangan
1	Kekurangan Obat	<i>High Risk (H)</i>	Kekurangan Obat	<i>Prevent at Source</i> (3,5 - 7,75)
2	Kelebihan Obat	<i>Moderate Risk (M)</i>	Kelebihan Obat	<i>Prevent at Source</i> (3,25 - 7,75)
3	Obat Rusak	<i>Moderate Risk (M)</i>	Obat Rusak	<i>Prevent at Source</i> (3,5 - 7,5)
4	Obat Hilang	<i>Moderate Risk (M)</i>	Obat Hilang	<i>Detect and Monitor</i> (2,75 - 7,75)
5	Kesalahan Pemberian Obat	<i>Low Risk (L)</i>	Kesalahan Pemberian Obat	<i>Detect and Monitor</i> (2,25 - 7,25)
6	Obat Tidak Sesuai Spesifikasi	<i>Low Risk (L)</i>	Obat Tidak Sesuai Spesifikasi	<i>Detect and Monitor</i> (2 - 6,5)

3.3.2 Analisa Perlakuan Risiko

3.3.2.1 Standart Australian/New Zealand

Tabel 6. Perlakuan atau Respon Risiko Standart Australian/New Zealand

No	Jenis Risiko Tertinggi	Akar Penyebab Risiko	Perlakuan atau Respon Risiko
1	Sistem	- Peramalan salah - Komputer tidak memadai - Salah memasukkan data - SDM kurang teliti dan handal - Kekurangan biaya pembelian obat - Penempatan obat kurang ergonomis - Tempat obat tidak memadai - Terlalu banyak obat	Perlakuan atau Respon Risiko harus lebih ditekankan pada perbaikan "Faktor Sistem Perusahaan" dengan cara perbaikan pada sistem peramalan kebutuhan obat, perbaikan komputer, lebih teliti dalam pemasukan data obat, SDM yang bekerja harus terlatih, penambahan biaya untuk farmasi, perbaikan untuk tempat obat, dan mengurangi obat yang berlebihan, perlu dilakukan upaya peningkatan SDM.

3.3.2.2 Standart COSO Enterprise Risk Management

Dari hasil identifikasi, pengukuran dan mencari akar penyebab risiko, maka didapatkan rangkuman hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Perlakuan atau Respon Risiko Standart COSO *Enterprise Risk Management*

No	Jenis Risiko	Akar Penyebab Risiko	Perlakuan atau Respon Risiko
1	Kekurangan Obat	1. Salah Peramalan 2. Obat Rusak 3. Obat Hilang 4. Pengiriman Terlambat 5. Harga Mahal	1. Dilakukan perbaikan pada sistem peramalan obat, 2. Penyimpanan obat diperbaiki dan petugas obat lebih teliti, 3. Pengawasan yang ketat, 4. Membuat sanksi pada supplier 5. Menambah biaya untuk pembelian obat.
2	Kelebihan Obat	1. Salah Peramalan 2. Harga Mahal	1. Dilakukan perbaikan pada sistem peramalan obat, 2. Menambah biaya untuk pembelian obat.
3	Obat Rusak	1. Penyimpanan Obat Kurang Optimal 2. Petugas Kurang Teliti	1. Penyimpanan obat diperbaiki 2. Petugas obat diberikan pelatihan agar lebih teliti atau potong gaji karyawan.
4	Obat Hilang	1. Petugas Kurang Teliti 2. Kurang Kontrol Sistem	1. Potong gaji karyawan, 2. Perusahaan menerapkan pengawasan yang intensif
5	Kesalahan Pemberian Obat	1. Informasi Tidak Jelas 2. Petugas Kurang Maksimal	1. Pola komunikasi karyawan ditingkatkan 2. Potong gaji Karyawan
6	Obat Tidak Sesuai Spesifikasi	1. Kualitas Obat Rendah 2. Harga Mahal 3. Salah memasukkan data	1. Membeli obat murah dengan kualitas yang baik 2. Menambah biaya operasional farmasi 3. Potong gaji karyawan

4. Kesimpulan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil identifikasi Standart Australian/New Zealand dan standart COSO *Enterprise Risk Management*, terdapat 6 (Enam) kejadian risiko Farmasi antara lain risiko Kekurangan Obat, risiko Kelebihan Obat, risiko Kesalahan Pemberian Obat, risiko Obat Hilang, risiko Obat Tidak Sesuai Spesifikasi dan risiko Obat rusak. Berdasarkan pengukuran risiko menurut Standart Australian/New Zealand, risiko Kekurangan Obat mempunyai tingkat *High Risk* (Risiko Tinggi), sedangkan berdasarkan pengukuran risiko standart COSO *Enterprise Risk Management*, risiko Kekurangan Obat, Kelebihan Obat dan Obat rusak mempunyai tingkat *Prevent at Source* yaitu risiko yang besar dampaknya dan sangat mungkin terjadi.,
- 2) Berdasarkan Standart Australian/New Zealand, akar penyebab risiko tertinggi adalah “Faktor Sistem Perusahaan”. Sedangkan menurut standart COSO *Enterprise Risk Management*, akar penyebab yang paling banyak adalah pada Risiko Kekurangan Obat,
- 3) Berdasarkan Standart Australian/New Zealand, perlakuan atau respon risiko lebih ditekankan terhadap perbaikan “Faktor Sistem Perusahaan” dan menurut standart COSO *Enterprise Risk Management*, Perlakuan atau respon risiko dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) Risiko Kekurangan Obat dengan cara perbaikan pada sistem peramalan obat, Penyimpanan obat diperbaiki dan petugas obat lebih teliti, Pengawasan yang ketat, Membuat sanksi pada supplier dan Menambah biaya untuk pembelian obat (b) Risiko Kelebihan Obat dengan cara dilakukan

perbaikan pada sistem peramalan obat dan menambah biaya untuk pembelian obat, (c) Risiko Obat Rusak dengan cara perbaikan penyimpanan obat dan petugas obat diberikan pelatihan agar lebih teliti atau potong gaji karyawan, (d) Risiko Kesalahan Pemberian Obat dengan cara potong gaji karyawan dan perusahaan menerapkan pengawasan yang intensif pada sistem perusahaan, (e) Obat Hilang dengan cara pola komunikasi karyawan ditingkatkan dan potong gaji karyawan, dan (f) Obat Tidak Sesuai Spesifikasi dengan cara membeli obat murah dengan kualitas yang baik, menambah biaya operasional farmasi, dan potong gaji karyawan. Dalam masalah penanganan atau respon risiko, tidak ada pilihan bagi perusahaan kecuali menghadapi risiko tersebut. Hal yang harus dilakukan perusahaan adalah mengurangi kemungkinan terjadinya suatu risiko. Pengurangan risiko dapat dilakukan terhadap paling tidak salah satu dari dua faktor: pengurangan kemungkinan terjadinya peril (risiko yang menjadi kenyataan) dan menekan besarnya dampak bila peril terjadi

5. Daftar Pustaka

- [1] Australian Standard/New Zealand Standard 4360:2004. *Risk Management Guidelines*, Sydney
- [2] Bramantyo, D. 2006. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*, PPM Jakarta.
- [3] CPPR MET UGM Kemitraan, 2012. *Manajemen Resiko*, LPSE, Yogyakarta.
- [4] COSO. 2004. *Enterprise Risk Management-Integrated Framework*. AICPA, Jersey City.
- [5] Darmawi, H, 1990. *Manajemen Risiko*, BUMI AKSARA, Jakarta.
- [6] Djojosoedarso, S, 2003. *Prinsip-prinsip manajemen dan Asuransi*, salemba empat, Jakarta.
- [7] Gaspersz, V. dan A. Fontana. 2011. *Integrated Management Problem Solving Panduan bagi Praktisi Bisnis dan Industri*. Penerbit Vinchristo Publication.
- [8] Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Resiko (Edisi kedua)*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [9] Jurnal Eka Sari Dewi, 2010. “*Analisa Resiko Pelaksanaan Proyek Pembangunan Box Culvert Di Surabaya*.”
- [10] Kountur, R, 2004. *Manajemen Risiko Operasional: Memahami Cara Mengelola Risiko Operasional Perusahaan*, PPM, Jakarta
- [11] Standards Australia. 2004. *Risk Management AS/NZS 4360:1999*, Strathfield NSW: Standards Association of Australia.
- [12] Supriyadi, D, 2005. *Manajemen Risiko*, IKOPIN, Bandung.
- [13] Tampubolon, R, 2006. *Risk and Systems Based Internal Auditing (Audit Intern Berbasis Risiko)*, Cetakan Kedua, PT Elex Media Komputindo.